# ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY


## Pengaruh Media Sosial terhadap Komunikasi Antarbudaya Remaja: Studi Kasus di TikTok


Authors: Mahnum Elbah Azzahra, Hafifah Yusrul Hasanah, Debi Amelia, Rhisma Melati, Ahmad Diva Salwi



**Journal:** Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 2 No. 2 (2025)

**Publisher:** Indonesian Journal Publisher

**Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i2.3380**



Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 21 October 2026, 17:46 UTC

### DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

### HOW TO CITE THIS RECORD:

Mahnum Elbah Azzahra, Hafifah Yusrul Hasanah, Debi Amelia, Rhisma Melati, Ahmad Diva Salwi. "Pengaruh Media Sosial terhadap Komunikasi Antarbudaya Remaja: Studi Kasus di TikTok". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 2 No. 2 (2025). DOI: 10.47134/jbkd.v2i2.3380

## ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

### Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 2, Number 2, 2025, Page: 1-9

# Pengaruh Media Sosial terhadap Komunikasi Antarbudaya Remaja: Studi Kasus di TikTok

**Mahnum Elbah Azzahra*, Hafifah Yusrul Hasanah, Debi Amelia, Rhisma Melati, Ahmad Diva Salwi**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Abstrak:** Perubahan budaya akan terus berkembang seiring dengan munculnya teknologi baru, seperti media sosial. Media sosial berdampak baik dari positif maupun negatif karena bertujuan untuk memudahkan komunikasi. Aplikasi TikTok menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan, memungkinkan pengguna berinteraksi melalui chat pribadi dan membuat berbagai video. Pengaruhnya terhadap kebudayaan telah ditunjukkan oleh aplikasi ini, yang diluncurkan pada September 2016. TikTok sekarang menjadi sosial media yang paling populer di kalangan mahasiswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab perubahan budaya komunikasi dan bagaimana perubahan budaya komunikasi pada penggunaan media sosial TikTok oleh remaja.

**Kata kunci:** Budaya, Komunikasi, TikTok

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i2.3380
*Correspondence: Mahnum Elbah Azzahra
Email: azzahramahnum@gmail.com

Received: 26-11-2024
Accepted: 05-12-2024
Published: 01-02-2025

**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Abstract:** *Cultural change will continue to develop along with the emergence of new technologies, such as social media. Social media has both positive and negative impacts because it aims to facilitate communication. The TikTok app is one of the most widely used social media, allowing users to interact through private chats and create various videos. Its influence on culture has been demonstrated by this app, which was launched in September 2016. TikTok is now the most popular social media among university students. The purpose of this research is to find out the factors that cause changes in communication culture and how changes in communication culture in the use of TikTok social media by teenagers.*

***Keywords:*** *Culture, Communication, TikTok*

## Pendahuluan

Dalam bidang ilmu komunikasi, media sosial termasuk sebagai media baru (*new media*) (Rizky Amartha & Anwar, 2023). Keberadaan media sosial telah banyak membawa pengaruh dan perubahan terhadap cara seseorang dalam berkomunikasi (Putri, 2023). Komunikasi akan selalu ada dimanapun dan kapanpun serta dalam kondisinya juga selalu mengalami berbagai perubahan (Putri, 2023). Menurut Nasrullah (2015), media sosial adalah medium dalam internet yang memungkinkan untuk para pengguna merepresentasikan dirinya berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam perspektif industri budaya,

"Bahwa budaya populer adalah budaya yang lahir atas kehendak media" (Putri, 2023). Dianggap bahwa media telah menghasilkan berbagai produk budaya populer yang dipengaruhi oleh budaya asing, dan hasilnya telah tersebar luas melalui jaringan media global, sehingga masyarakat tanpa disadari telah menyerapnya.

Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan budaya tidak hanya menentukan siapa bicara, dengan siapa, tentang apa dan bagaimana orang menyampaikan pesan, nilai yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan (Putri, 2023). Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, terjadi pergeseran. Munculnya media sosial, sikap dan perilaku masyarakat mengalami perubahan, termasuk perubahan budaya, etika, dan norma. Perubahan paling umum yang terlihat di kalangan mahasiswi adalah perubahan dalam nilai sosial mereka, pola perilaku, organisasi, kekuasaan, wewenang, dan interaksi sosial. Perubahan terhadap kebudayaan sesuai menggunakan kebutuhan dan kondisi lingkungan, ini merupakan sesuatu yang masuk akal sebab kebudayaan diciptakan serta diajarkan asal dari suatu generasi ke generasi berikutnya memenuhi kebutuhan manusia itu tidak ada satu pun kebudayaan dan perwujudan kebudayaan yang bersifat statis (tidak mengalami perubahan) (Putri, 2023).

Remaja merupakan generasi penerus yang di harapkan bangsa kita, dan sangat dibutuhkan perannya yang dapat melakukan perubahan yang sedang terjadi di tengah masyarakat saat ini. Sebagai makhluk sosial dan dengan rasa ingin tahu yang tinggi akan kemajuan teknologi yang sangat maju saat ini. Pola komunikasi dan interaksi remaja yang semakin hari semakin terlihat perubahannya karena kebanyakan remaja bertumpu pada media sosial (Suyani & Yuliadi, 2022). Kemajuan teknologi informasi telah mengubah perilaku manusia dalam kehidupan, mengubah kebiasaan dan pola pikir. Media sosial salah satunya yang banyak membawa pengaruh terhadap masyarakat yaitu aplikasi TikTok, seakan menjadi teman paling akrab di era digital ini. Maka tidak heran dimanapun kita berada akan dengan mudah menemukan orang yang bermain media sosial (Putri, 2023).

Mahasiswa dapat berbagi aktivitas, kreativitas, dan kebahagiaan mereka yang sebenarnya melalui media sosial TikTok. TikTok merupakan salah satu bentuk aplikasi media sosial yang diciptakan oleh perusahaan teknologi bernama Bytedance (Rizky Amartha & Anwar, 2023). TikTok memiliki dampak yang beragam pada gaya hidup remaja, penggunaan bahasa, dan interaksi sosial mereka. Sebagai platform yang mendorong kreativitas dan ekspresi diri, TikTok berfungsi sebagai media penting untuk pertukaran budaya dan pembentukan identitas di kalangan remaja. TikTok telah menyebabkan munculnya variasi bahasa baru di kalangan remaja, ditandai dengan pengucapan dan bahasa gaul yang unik, yang mencerminkan tren budaya dan pengaruh teman sebaya (Sulistiyarini & Prasetyo, 2024). Tidak hanya berdampak negatif, media sosial TikTok juga memudahkan komunikasi antarbudaya.

## Metode

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat suatu yang nyata, akan tetapi kadang kala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih kebalik sesuatu yang lebih tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap komunikasi antarbudaya remaja, baik dalam konteks positif maupun negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa platform seperti TikTok tidak hanya mendukung interaksi sosial, tetapi juga membentuk cara remaja berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal.

### A. Pengaruh TikTok dalam berbagai Aspek Kehidupan Antarbudaya Remaja

Mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap produktivitas disimpulkan bahwa apabila penggunaan media sosial tidak dikontrol maka hal tersebut dapat berakibat pada menurunnya produktivitas seseorang (Harist & Permatalani, 2024). TikTok sebenarnya aplikasi yang menyajikan hiburan bagi para penggunanya, dengan fitur video dan musik dengan durasi waktu hanya sekitar 30 detik saja atau lebih sederhananya adalah sebuah platform sosial video pendek yang dipadukan dengan musik (Fish, 2020). Kehadiran aplikasi TikTok sebagai media komunikasi modern telah membuat dunia menjadi semakin mudah digenggam (Fish, 2020).

Pengaruh TikTok pada kehidupan antarbudaya remaja beraneka segi, mempengaruhi gaya hidup, persepsi sosial, dan perilaku mereka. Pengaruh TikTok menembus berbagai aspek kehidupan, terutama di kalangan generasi muda, membentuk perilaku, keputusan pembelian, dan interaksi sosial. Format video pendek platform yang unik ini telah merevolusi strategi pemasaran dan pengembangan pribadi, menjadikannya pemain penting dalam budaya kontemporer. Sebagai platform yang mempromosikan konten buatan pengguna, TikTok membentuk cara remaja berinteraksi dengan budaya dan ide yang beragam, seringkali memperkuat stereotip sambil juga menyediakan ruang untuk kreativitas dan ekspresi diri.

Menurut Awanda et al., (2024) TikTok secara signifikan mempengaruhi gaya hidup remaja, termasuk pilihan mode, preferensi makanan, dan kegiatan rekreasi. Menurut Awanda et al., (2024) Platform ini mendorong tren yang dapat menyebabkan perubahan gaya hidup positif dan negatif, seperti peningkatan minat pada kosmetik dan perawatan kulit. TikTok memainkan peran penting dalam membentuk stereotip di kalangan remaja, terutama di China, di mana konten dapat membesar-besarkan representasi budaya (Zhang,

2023). Algoritme platform menciptakan ruang gema yang memperkuat stereotip yang ada, berdampak pada persepsi sosial dan identitas kelompok (Zhang, 2023). Aplikasi ini memengaruhi sosialisasi remaja, mempengaruhi nilai-nilai mereka, akumulasi pengetahuan, dan kognisi sosial (Zhang, 2023). TikTok dapat berfungsi sebagai alat untuk pendidikan dan sumber konten yang menyesatkan, memperumit perannya dalam membentuk perilaku remaja (Guo, 2022).

TikTok berfungsi sebagai platform untuk pembelajaran dan bantuan emosional, secara positif mempengaruhi pengembangan diri di antara pengguna Gen Z (Phan Lan et al., 2022). Aplikasi ini mendorong kreativitas dan ekspresi diri, meskipun juga dapat menyebabkan perilaku mal-adaptif seperti narsisme dan kecanduan (Pahlevi & Utomo, 2024). TikTok menumbuhkan rasa komunitas dan koneksi, namun juga dapat mempromosikan hiper-realitas dan perilaku sombong, memengaruhi gaya hidup dan persepsi diri siswa (Pahlevi & Utomo, 2024). Meskipun TikTok memiliki banyak pengaruh positif, TikTok juga menimbulkan kekhawatiran tentang kesehatan mental dan perilaku sosial, menyoroti perlunya pendekatan yang seimbang untuk penggunaannya.

## B. Penggunaan Bahasa dalam Video TikTok Mempengaruhi Komunikasi Antarbudaya Remaja

Penggunaan bahasa dalam video TikTok secara signifikan mempengaruhi komunikasi dengan membentuk interaksi, memengaruhi identitas, dan mengubah dinamika sosial. Berbagai penelitian menyoroti bagaimana gaya bahasa, termasuk dialek informal dan lokal, meningkatkan keterlibatan dan menumbuhkan hubungan antara pencipta dan audiens mereka.

Perkembangan bahasa terjadi seiring dengan perkembangan teknologi (“Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia,” 2021). Penting untuk memahami bahasa bagi pelaku komunikasi karena bahasa merupakan undur terpenting, yaitu alat yang digunakan untuk berkomunikasi (Thamrin et al., 2023). Bahasa tidak baku yang muncul dari hasil kreativitas kaum remaja ini disebutkan dengan bahasa proken atau bahasa gaul (Rahmah et al., 2023). Ini merupakan hal yang umum bagi kalangan remaja (Rahmah et al., 2023). Penggunaan media sosial juga turut berkontribusi dalam penyebaran bahasa gaul atau bahasa prokem (Lutviana & Mafulah, 2021).

Media sosial telah mengubah masyarakat tentang cara berkomunikasi dan mencari berbagai informasi (Suistyarini & Dewantara, 2023). Media sosial sangat mendukung dalam penunjangan kelancaran komunikasi yang diharapkan (Suistyarini & Dewantara, 2023). Menurut Sulistiyarini & Prasetyo (2024) TikTok mendorong munculnya bentuk bahasa baru, yang disebut “*ecrononciation*”, yang mencerminkan adaptasi remaja terhadap dinamika media sosial. Variasi ini dapat meningkatkan ekspresi diri dan pembentukan

identitas, memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan latar belakang budaya yang beragam. TikTok berfungsi sebagai media bagi siswa pribumi untuk meningkatkan ekspresi lisan mereka, sehingga menjaga identitas budaya dan mempromosikan antarbudaya (Ramírez-Cruz, 2024).

Platform ini memfasilitasi diskusi seputar representasi dan keragaman, seperti yang terlihat dalam reaksi terhadap penggambaran media, menumbuhkan rasa komunitas dan inklusivitas di antara pengguna (Bonilla-del-Río & Vizcaíno-Verdú, 2023). Remaja memanfaatkan TikTok untuk hiburan dan pendidikan, yang memengaruhi perilaku komunikasi dan interaksi sosial mereka (Rahmadania et al., 2024). Fitur platform memungkinkan ekspresi kreatif, memungkinkan pengguna untuk terlibat dengan berbagai narasi budaya dan perspektif, sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi antar budaya mereka (Galuh Dwinda Salsabillah et al., 2023).

Remaja di TikTok sering menggunakan sosiolik dan bahasa gaul, yang berfungsi sebagai penanda identitas dalam kelompok sebaya mereka (Kusyairi et al., 2024). Munculnya bentuk-bentuk bahasa baru, seperti ekronikasi, menggambarkan bagaimana media sosial mendorong evolusi linguistik di kalangan remaja (Sulistiyarini & Prasetyo, 2024). TikTok dapat meningkatkan ekspresi lisan, terutama di masyarakat adat, dengan menyediakan platform untuk mempraktikkan komunikasi dalam konteks yang akrab (Ramírez-Cruz, 2024). Sifat informal TikTok mendorong penggunaan bahasa kreatif, yang dapat meningkatkan pemahaman antar budaya di antara kelompok pengguna yang beragam (Ramírez-Cruz, 2024). Prevalensi bahasa beracun dalam komentar dapat berdampak negatif pada kesehatan mental remaja dan perkembangan karakter, menyoroti perlunya praktik bahasa positif (Alika et al., 2022). Sarkasme, meskipun sering dianggap sebagai humor, dapat menyebabkan kesalahpahaman dan mempengaruhi hubungan interpersonal di antara teman sebaya (Pradana & Savitri Setyo Utami, 2024). TikTok mempromosikan penggunaan bahasa kreatif dan komunikasi antarbudaya, TikTok juga menimbulkan risiko terkait kesehatan mental dan potensi miskomunikasi, yang memerlukan pendekatan yang seimbang untuk keterlibatan bahasa di platform.

## C. Dampak Positif dan Negatif TikTok Terhadap Pengembangan Komunikasi Antarbudaya remaja

Dampak TikTok pada komunikasi antarbudaya di kalangan remaja menghadirkan dimensi positif dan negatif. Di satu sisi, TikTok berfungsi sebagai platform untuk pertukaran budaya, memungkinkan pengguna untuk berbagi beragam konten yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi budaya yang berbeda. Sebaliknya, itu juga dapat melanggengkan stereotip dan mempromosikan persepsi negatif, yang dapat menghambat komunikasi antarbudaya yang efektif. Dampak positif TikTok memfasilitasi berbagi praktik

dan tradisi budaya melalui konten buatan pengguna, mempromosikan kesadaran dan pemahaman di kalangan remaja (Zhang, 2023). TikTok memungkinkan remaja untuk terlibat dengan budaya yang beragam melalui berbagai konten, mendorong pemahaman antar budaya (Silvia Oktalina & Tomi Hendra, 2023). Pengguna dapat memamerkan bakat dan kreativitas mereka, yang dapat meningkatkan harga diri dan keterampilan komunikasi (Rahmadania et al., 2024). TikTok memudahkan untuk berinteraksi dengan banyak orang dengan TikTok kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja. Banyak video TikTok memberikan wawasan pendidikan, membantu pengguna belajar tentang berbagai budaya dengan cara yang menarik (Silvia Oktalina & Tomi Hendra, 2023). Platform ini mendorong kreativitas, memungkinkan remaja untuk mengekspresikan identitas budaya mereka dan membaginya dengan audiens global (Zhang, 2023). TikTok memperluas pergaulan membuat informan bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas.

Adapun dampak negatif dalam penggunaan platform TikTok, algoritme TikTok dapat memperkuat stereotip dengan mempromosikan konten yang melebih-lebihkan ciri-ciri budaya, yang menyebabkan kesalahpahaman (Zhang, 2023). Paparan konten negatif atau tidak pantas dapat membentuk persepsi remaja secara tidak menguntungkan, mempengaruhi interaksi antarbudaya mereka ("Dampak Penggunaan Media Sosial (TikTok ) Terhadap Perkembangan Remaja," 2022). konten eksplisit atau menyesatkan dapat secara negatif mempengaruhi persepsi dan perilaku remaja (Silvia Oktalina & Tomi Hendra, 2023). Sifat adiktif TikTok dapat menyebabkan waktu layar yang berlebihan, mengurangi interaksi dan tanggung jawab kehidupan nyata (Philippe, 2023). Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan waktu terbuang pada konten yang tidak produktif, mengurangi keterlibatan antarbudaya yang bermakna ("Dampak Penggunaan Media Sosial (TikTok ) Terhadap Perkembangan Remaja," 2022).

Meskipun TikTok dapat meningkatkan komunikasi antar budaya melalui paparan konten yang beragam, TikTok juga menimbulkan risiko yang dapat merusak praktik komunikasi yang sehat di kalangan remaja. Menyeimbangkan penggunaan sangat penting untuk memaksimalkan manfaat sambil meminimalkan kelemahan.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi antarbudaya di kalangan remaja. Platform ini tidak hanya memfasilitasi interaksi sosial dan ekspresi diri, tetapi juga berperan dalam pertukaran budaya yang positif, meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya yang berbeda. Namun, disisi lain, TikTok juga dapat memperkuat stereotip dan menciptakan persepsi negatif yang menghambat komunikasi antarbudaya yang efektif.

Penggunaan bahasa TikTok, termasuk munculnya bahasa gaul dan variasi baru, mencerminkan dinamika media sosial yang terus berkembang. Oleh karena itu, meskipun TikTok menawarkan banyak peluang untuk interaksi dan pembelajaran budaya, penting bagi pengguna untuk menyadari potensi dampak negatif yang mungkin timbul.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi cara-cara yang lebih efektif dalam memanfaatkan TikTok sebagai alat untuk komunikasi antarbudaya yang lebih baik, sehingga dapat memaksimalkan manfaat positif sambil meminimalkan dampak negatif.

**Daftar Pustaka**

Alika, S. D., Dewi, A. P., Anggara, I. R., Shabrany, R. H., & Madhasatya, S. Y. (2022). Urgensi Penggunaan Tata Bahasa yang Baik dalam Berkomentar di Aplikasi Media Sosial Tiktok Terhadap Kesehatan Mental dan Pembentukan Karakter pada Siswa SMP dan SMA. Jurnal Paedagogy, 9(3), 400. https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5312

Dampak Penggunaan Media Sosial (TikTok ) Terhadap Perkembangan Remaja. (2022). Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan, 5(3). https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v5i3.10458 Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. (2021). Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(2). https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.7539

Fish, B. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 2507(February), 1–9.

Galuh Dwinda Salsabillah, Nabilah Afifah, Endah Nur Aulia, Nabilah Priyanggraini Putria, & Wahyuni Hidayati. (2023). The Effect of Tiktok Application on Teenage Behavior in the Vuca Era.

Proceeding Conference On Psychology and Behavioral Sciences, 2(1), 77–81. https://doi.org/10.61994/cpbs.v2i1.45

Guo, J. (2022). Research on the Influence of TikTok on Teenagers. 631(Sdmc 2021), 1390–1393.

Harist, M. Q. Al, & Permatalani, O. (2024). Pergeseran nilai-nilai budaya dalam komunikasi pada remaja jorong mungka tengah menggunakan aplikasi tiktok. 3(1).

Kusyairi, Hikmah, & Nurul Qomariyah. (2024). Use Of Language Variations On Tiktok Social Media In Generation Z. INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research, 1(3), 140–153. https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i3.33

Lutviana, R., & Mafulah, S. (2021). The use of slang words in online learning context of EFL class. EnJourMe (English Journal of Merdeka) : Culture, Language, and Teaching of English, 6(1), 55–62. https://doi.org/10.26905/enjourme.v6i1.6118

Pahlevi, R., & Utomo, P. (2024). Gender dan Perilaku Sosial Mahasiswa: TikTok sebagai Tren Kekinian, Braggadocian Behavior hingga Hiperrealitas dan pengaruhnya terhadap Perilaku Mahasiswa di Kampus IKIP 'SLW.' Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak, 6(1), 25. https://doi.org/10.29300/hawapsga.v6i1.4043

Phan Lan, C., Nguyen Quang, A., Ma Anh, T., & Bui Thi Thu, H. (2022). Influence of TikTok social network on generation Z. Journal of Science Social Science, 67(3), 186–195. https://doi.org/10.18173/2354-1067.2022-0052

Philippe, S. (2023). Les adolescents face aux stratégies de TikTok. Revue Française Des Sciences de l'information et de La Communication, 26. https://doi.org/10.4000/rfsic.13910

Pradana, J., & Savitri Setyo Utami, L. (2024). Konten Sarkasme, TikTok, dan Remaja. Kiwari, 3(2), 221–229. https://doi.org/10.24912/ki.v3i2.30171

Putri. (2023). Perubahan Budaya Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Tik Tok (Studi Mahasiswi IAIN). Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaira, 4(1), 34.

Rahmadania, D., SM, A. E., & Risdiyanto, B. (2024). Perilaku Komunikasi Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok (Studi Pada SMP 15 Bengkulu Selatan). Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 3(3). https://doi.org/10.37676/mude.v3i3.6438

Rahmah, F. A., Khasanah, I., Brawijaya, U., & Kunci, K. (2023). Kreativitas generasi Z menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi pada aplikasi TikTok Gen Z creativity of using slank language in communication in the TikTok application Pendahuluan Perkembangan bahasa terjadi seiring dengan perkembangan teknologi ( D. 6, 827–840.

Ramírez-Cruz, E. Y. (2024). Oral expression and the use of TikTok in the indigenous sociocultural context. Reflections from the school context in the otomi-tepehua region in the State of Hidalgo. Revista Transdiciplinaria de Estudios Sociales y Tecnológicos, 4(1), 49–58. https://doi.org/10.58594/rtest.v4i1.104

Rizky Amartha, M., & Anwar, F. (2023). Strategi Kreatif Membuat Konten Media Sosial TikTok Yang Diminati Remaja. Jurnal Sosial Dan Humaniora, 1(2), 259–270.

Silvia Oktalina, & Tomi Hendra. (2023). PERSEPSI REMAJA TERHADAP KONTEN MEDIA SOSIAL TIKTOK DI JORONG BATU BADINDING UTARA KECAMATAN BONJOL KABUPATEN PASAMAN. Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer, 3(1), 52–59. https://doi.org/10.55606/juisik.v3i1.420

Suistyarini, & Dewantara, A. J. (2023). Kesadaran Masyarakat dalam Efektivitas Penggunaan Media Sosial untuk Pengenalan Culture di Indonesia. JurnalKewaganegaraan, 7(1), 1–10.

Sulistiyarini, S., & Prasetyo, G. T. (2024). Language Variations of Adolescents on Tiktok Social Media. Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching, 8(1), 33–42. https://doi.org/10.31002/metathesis.v8i1.1432

Suyani, laura yuni, & Yuliadi, I. (2022). Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja di SMK Kesehata Al-Ma'arif Sumbawa Tahun 2022. Ilmu Sosial, 1(1), 18–21. http://jurnal.uts.ac.id/index.php/hjis/index

Thamrin, L., Tanira, F., & Suhardi, S. (2023). Kajian Fonetik Bunyi Vokal Tunggal Bahasa Mandarin. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 6(1), 25–42. https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.554

Zhang, G. (2023). Gaohan, Zhang. (2023). 5. The Impact of TikTok on Chinese Teenagers' Stereotypes. International journal of education and humanities, doi: 10.54097/ijeh.v11i3.15150. International Journal of Education and Humanities, 11(3), 467–471. https://doi.org/10.54097/ijeh.v11i3.15150